

Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo

Binti Masruroh

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: byntymasruroh86@gmail.com

Nur Kolis

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: nurkolis@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
4 Maret 2024	26 April 2024	27 April 2024	29 April 2024

Abstract

The Ministry of Education's policy of Merdeka Belajar Guru Penggerak as a manifestation of the government's efforts to improve the quality of learning which is oriented towards improving the process and learning outcomes of students, so the strategic step taken is to provide education and training for teachers in the form of professional development through training and mentoring that focuses on learning leadership in the transformation of the educational ecosystem to realize the profile of Pancasila students. The initial condition of understanding of teachers in Garuda Kindergarten and Tunas Bangsa PKK Kindergarten does not understand the meaning and competence of learning leaders which is the focus of training and mentoring organized by the Ministry of Education and teachers do not fully understand the meaning of independent learning and the use of the environment and so far training for teachers has been centralized on the role of supervisors so that the meaning of independent learning is still very limited. The objectives of this study are: 1) to find out the characteristics of the learning leadership of the driving teacher in the independent learning program, 2) to find out the competence of the driving teacher and 3) to see the impact of the driving teacher's learning leadership for Garuda Kindergarten and PKK Tunas Bangsa Kindergarten. The method used in this research is a qualitative method with a multisite study research type. Data collection was done through interviews, observation, and documentation. While data analysis techniques through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion making. The results of the study show: 1) The learning leadership of the lead teacher in Garuda Kindergarten and Tunas Bangsa PKK Kindergarten has the ability to set goals, utilize strategic resources, be able to assist in planning and evaluating teaching, promote the education unit and participate in learning and teacher development and ensure an environment that supports teacher development, 2) the lead teacher in Garuda Kindergarten and Tunas Bangsa PKK Kindergarten mastered the core competencies of the lead teacher program direction, namely developing self and others, leading learning, leading school management, and leading school development, 3) the learning leadership of the lead teacher in Garuda Kindergarten and Tunas Bangsa PKK Kindergarten has a good impact on the implementation of the independent learning independent play curriculum in accordance with the objectives of early childhood education.

Keywords: Learning Leadership, Driver Teacher, Merdeka Belajar

Abstrak

Kebijakan Kementerian pendidikan Merdeka Belajar Guru Penggerak sebagai wujud dari usaha pemerintah guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik, maka langkah strategis yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru yang berupa pengembangan profesi melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran dalam transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kondisi awal pemahaman guru di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa belum memahami makna dan kompetensi pemimpin pembelajaran yang menjadi fokus pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan guru belum sepenuhnya memahami makna merdeka belajar maupun pemanfaatan lingkungan serta selama ini pelatihan bagi guru tersentralisasi pada peran pengawas sehingga makna merdeka belajar masih sangat terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui ciri-ciri kepemimpinan pembelajaran guru penggerak dalam program merdeka belajar, 2) mengetahui kompetensi guru penggerak dan 3) melihat dampak dari kepemimpinan pembelajaran guru penggerak bagi TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kepemimpinan pembelajaran guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa telah memiliki kemampuan menetapkan tujuan, memanfaatkan sumberdaya strategis, mampu membantu perencanaan dan evaluasi pengajaran, mempromosikan satuan pendidikan dan berpartisipasi dalam pembelajaran serta pengembangan guru dan memastikan lingkungan yang mendukung pengembangan guru, 2) guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa menguasai kompetensi inti dari arah program guru penggerak, yaitu pengembangan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran, memimpin manajemen sekolah, dan memimpin pengembangan sekolah, 3) kepemimpinan pembelajaran guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa berdampak baik bagi implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka bermain yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pembelajaran, Guru Penggerak, Merdeka Belajar

Pendahuluan

Reformasi pendidikan berdasarkan paparan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang ditayangkan oleh Ditjen GTK Kemdikbud RI 2020 menyampaikan bahwa program guru penggerak memiliki peranan penting dalam reformasi pendidikan¹. Menurut Nadiem sebaik apapun teknologi pendidikan, kurikulum dan infrastruktur pendidikan yang dimiliki pendidikan tidak akan bisa mengganti peranan seorang guru dalam melakukan transformasi budaya kepada pembelajar². Transformasi budaya yang dimaksud dalam paparan tersebut adalah berkaitan dengan pengoptimalan warisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda Indonesia, supaya generasi muda memiliki budaya nasional yang terintegrasi ke dalam nilai-nilai kehidupan dan membentuk kekhasan jati diri bangsa Indonesia. Dengan adanya transformasi budaya ini setiap unit pendidikan memiliki kapasitas untuk mengubah mutu

¹ Nadiem Anwar, "Paparan Program Guru Penggerak Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak," Kemendikbud (Jakarta, 2020), https://youtu.be/IG_TWbRX994.

² *Ibid.*

budaya sekolahnya dengan berorientasi pada budaya belajar dan inovasinya dengan capaian merdeka belajar yaitu mewujudkan profil pelajar pancasila³.

Hasil studi pendahuluan yang ditulis oleh Dahlia Sibagariang Dkk tentang “Peran Guru Penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia” Di Dalam artikel yang dikembangkan dengan studi literatur ini, dalam penelitiannya menggunakan buku dan jurnal serta dokumen lain yang mendukung. Artikel ini menjelaskan tentang peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga murid mampu mandiri sesuai dengan dimensi aspek profil pelajar pancasila⁴. Profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan identitas generasi muda dimasa depan yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif⁵. Pembelajaran merdeka menciptakan murid yang tidak hanya memahami arti belajar akan tetapi mampu menganalisa dan melakukan kegiatan penalaran tingkat tinggi sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu melalui program guru penggerak, guru penggerak yang sudah terdidik ini nantinya dapat memiliki peran sebagai pembimbing dan pelatih bagi guru yang lain dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman agar pencapaian tujuan profil pelajar pancasila ini dapat terwujud di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Realita di lapangan khususnya di Kabupaten Ponorogo Guru di Jenjang TK yaitu di TK Garuda dan di TK PKK Tunas Bangsa belum memiliki pemahaman sepenuhnya dalam memahami pemimpin pembelajaran yang memerdekakan anak dan memberikan kebebasan anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara klasikal dan kegiatan semua anak di sama ratakan antara murid yang satu dan murid yang lain. Selain itu guru belum sepenuhnya bebas merdeka melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi alam dimana sekolah berada, guru belum memiliki kesempatan untuk berbagi praktik baik kegiatan yang dilakukan di sekolah, sehingga peningkatan kompetensi guru selama ini selalu saja tersentralisasi pada peran pengawas. Dengan adanya Program Guru Penggerak ini menunjukkan adanya transformasi budaya selain pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah Guru juga memiliki kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas dan juga berkontribusi dalam menggerakkan komunitas belajar bagi guru-guru yang lain. Melalui program guru penggerak ini diharapkan setiap guru mampu menjadi pemimpin pembelajaran bagi murid dan dapat mengubah pola pikir untuk selalu mengutamakan siswa dalam proses pembelajaran, serta membudayakan refleksi, mencari solusi dengan berkolaborasi, semangat egaliter dan dan mendorong tumbuh kembang murid.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat turut serta mendukung, mengembangkan dan memperkuat program dari kementerian pendidikan yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembalikan budaya lokal pendidikan indonesia terhadap pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berusaha untuk memerdekakan pelaksana pendidikan sesuai dengan kodrat manusia melalui kepemimpinan seorang guru, serta untuk mengetahui seperti apakah nantinya peran guru penggerak ini dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran

³ *Ibid.*

⁴ Sibagariang, D; Sitohang: H.; Murniati, E., (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pendidikan.,14(2),88-99

⁵ <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Tinjauan Literatur

a) Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran muncul pada awal tahun 1980, diteliti dan di konseptualisasikan oleh Hallinger dan Murphy dengan tiga dimensi utama yaitu 1) mendefinisikan misi sekolah, 2) mengelola program pendidikan, 3) mempromosikan iklim pembelajaran sekolah yang positif⁶. Konsep awal kepemimpinan pembelajaran dijadikan sebuah model oleh Casmudi 2019 yang telah di uji dan diadopsi secara luas dalam penelitian tentang kepemimpinan pembelajaran dengan tiga dimensi untuk konstruksi kepemimpinan pembelajaran yaitu 1) mendefinisikan misi sekolah, 2) mengelola program instruksional, 3) mempromosikan iklim sekolah yang positif. Kategori kepemimpinan ini memiliki empat kompetensi yaitu 1) mengupayakan pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid, 2) memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, 3) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid 4) melibatkan orangtua sebagai pendamping dan sumber belajar disekolah⁷.

b) Guru Penggerak

Guru penggerak adalah kepemimpinan pembelajaran⁸. Guru penggerak adalah guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak⁹. Guru penggerak adalah seorang guru yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan melalui program pendidikan guru penggerak yang dibekali dengan keterampilan pemimpin pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang membantu murid agar dapat tumbuh secara aktif dan proaktif¹⁰. Guru penggerak diharapkan selalu melakukan perubahan positif yang tidak lepas dari upaya untuk selalu melakukan transformasi pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Transformasi pendidikan dan pendidikan ini sejalan dengan ungkapan Ki hajar Dewantara yaitu berpihak pada peserta didik.

Guru penggerak selama proses pendidikan kurang lebih Sembilan bulan kegiatan pembelajaran akan belajar dengan menggunakan 10 modul yang berisi materi tentang 1) Refleksi Pemikiran Pendidikan Ki Hajara Dewantara, 2) Nilai dan Peran Guru Penggerak, 3) Visi Guru Penggerak 4) Budaya positif 5) Pembelajaran berdiferensiasi 6) Pembelajaran sosial Emosional 7) Coaching 8) Pengambilan keputusan dalam pembelajaran 9) Pemimpin dalam pengelolaan sumberdaya 10) Pengelolaan Program yang berdampak pada murid.

c) Merdeka Belajar

Merdeka diartikan sebagai bentuk kebebasan, sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Menurut

⁶ Philip Hallinger and Joseph Murphy, *Instructional Leadership in the School Context*, 1987.

⁷ Lidya DKK Ardiyan, "Gambaran Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak," *Material Safety Data Sheet* 33, no. 1 (2022): 1–12.

⁸ Anwar, "Papararan Program Guru Penggerak Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak."

⁹ Kemendikbudristek, "Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak," 2022.

¹⁰ Nurohmat, *Visi Guru Penggerak, Modul Guru Penggerak*, 2020.

Byars dan Winston Belajar termasuk proses yang kompleks yaitu melalui metodologi stimulus respon¹¹. Sehingga Merdeka Belajar dapat didefinisikan sebagai kebebasan sistem pendidikan bagi guru dan murid untuk dapat menyaring apa yang ingin dipelajari disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi murid untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati¹². Sugiyono menyatakan bahwa data yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif bersifat lebih mendalam karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian¹³. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa studi multisitius yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang di rancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena yang belum diteliti secara strategis¹⁴. Rancangan studi multisitius pada penelitian ini melibatkan beberapa tempat, dan subjek penelitian yang memiliki kesamaan yaitu jenjang TK, sesama guru penggerak, kesamaan pelatihan pendidikan, dan juga dokumen serta format-format instrument yang sama. Melalui penelitian kualitatif dengan jenis studi multisitius ini maka peneliti berharap dapat mengungkapkan secara utuh dan komprehensif fenomena penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa dengan melakukan eksplorasi, pengumpulan dan analisis data yang dimulai dari situs pertama dan dilanjutkan dengan situs kedua¹⁵

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai kepemimpinan pembelajaran guru penggerak dalam program merdeka belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa, Peneliti memberikan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan pembelajaran di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa telah memiliki ciri-ciri berikut yaitu 1) kemampuan untuk menetapkan tujuan yaitu dengan mengimplementasi kurikulum mandiri berubah dengan harapan dapat memanfaatkan kekuatan karakteristik satuan pendidikan sesuai dengan keberadaan satuan pendidikan agar tetap dapat mengikuti perubahan zaman yang relevan dengan tuntutan abad 21 2) Pemanfaatan sumberdaya strategis dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan satuan pendidikan melalui pelibatan peran orangtua dalam pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk anak-anak belajar 3) Memiliki kemampuan untuk membantu perencanaan, koordinasi dan evaluasi pengajaran kurikulum yaitu dengan menerapkan pembelajaran

¹¹ Byars Winston, "Matematika Dan Variabel Kognitif Sosial Ilmu Di Perguruan Tinggi Kontribusi Siswa Terhadap Faktor Kontekstual Dalam Memprediksi Tujuan," 2008, 440.

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).2.

¹⁴ R C Bogdan and S K Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 2007.

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- berdiferensiasi dengan pemanfaatan media teknologi informasi 4) melakukan promosi dan partisipasi dalam pembelajaran dan pengembangan guru dengan menggunakan sosial media, melibatkan guru dalam berbagai komunitas praktisi di tingkat kabupaten maupun secara nasional 5) Memastikan lingkungan yang teratur dan mendukung pengembangan guru yang dilaksanakan dengan cara memberikan ruang diskusi antar guru, memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi praktik baik di sekolah maupun di komunitas praktisi.
- b. Guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK telah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan guru penggerak yaitu memiliki kemampuan untuk 1) Mengembangkan diri dan oranglain dilaksanakan dengan cara memelihara motivasi diri, melibatkan diri dalam komunitas belajar , memberikan coahing kepada sesama guru maupun kepada anak didik sebagai bukti implementasi dari kompetensi diri sebagai guru penggerak 2) Memimpin Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara melibatkan anak didik dalam penentuan topik pembelajaran yang didapatkan dengan cara berdiskusi dengan anak, mendengarkan pendapat anak agar dapat memberikan ruang bagi anak didik untuk dapat menyampaikan gagasan yang di miliki anak untuk seterusnya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran 3) Memimpin Manajemen Sekolah yang dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan diskusi dalam bentuk pertemuan wali murid diawal tahun ajaran baru dengan memanfaatkan asset yang dimiliki disekitar satuan pendidikan dan turut serta melibatkan pengawas sebagai Pembina kegiatan dan komite sekolah sebagai mitra pengontrol jalannya program yang telah disepakati 4) Memimpin Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan dengan cara menjadi pendorong dalam implementasi kurikulum merdeka, membantu pemanfaatan bantuan operasional dari pemerintah, serta dengan melaksanakan memberikan ruang bagi peserta didik yang telah mampu melaksanakan tugas yang diberikan untuk turut membantu teman/pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya.
- c. Dampak dari Kepemimpinan guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa adalah berubanya pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang Merdeka bagi pendidikan anak usai dini yaitu merdeka belajar merdeka bermain yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu 1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dengan cara merancang pembelajaran berbasis proyek, membentuk tim proyek pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengakomodir segala kebutuhan dalam pembelajaran proyek dengan difasilitasi guru 2) Memiliki fokus materi essensial yaitu penguatan karakter anak usia dini dan penguatan literasi dan penguatan karakter anak 3) memiliki pembelajaran yang fleksibel yaitu pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan anak dengan terlebih dahulu menganalisa kondisi lingkungan, kegiatan pembelajaran yang fleksibel dapat dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas dengan harapan agar anak lebih semangat belajar dan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat agar melihat perkembangan satuan pendidikan menjadi lebih baik dalam layanan pendidikan yang diberikan.

Pembahasan

A. Kemampuan menetapkan tujuan dan harapan di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam penelitian ini di jenjang TK khususnya yaitu usia 4-6 tahun untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuknya perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. TK berada dalam jalur pendidikan formal yang memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini mencakup a) Nilai agama dan moral; b) nilai Pancasila; c) fisik motorik; d) Kognitif; e) Bahasa ; dan f) Sosial emosional¹⁶. Pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh orangtua dan pendidik dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari pengalaman yang didapat dari lingkungan, melalui pengamatan, meniru dan mencoba dan hal ini dilakukan anak-anak secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi yang dimiliki anak-anak.

Pengelolaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini jenjang TK di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa dalam era merdeka belajar melaksanakan implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah yaitu satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan¹⁷. Mandiri berubah berarti sepenuhnya satuan pendidikan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM) yang disediakan kemenristek. Di TK Garuda dan TK PKK melalui kepemimpinan guru penggerak yang telah memprakarsai seluruh guru dan tenaga pendidik disatuan pendidikan memilih Capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran serta asesmen dilakukan penetapan tujuan dan harapan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Karena memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri arah kegiatan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan topik-topik besar yang dibuat satuan pendidikan.

2. Pemanfaatan sumberdaya Strategis di TK Garuda dan TK PKK Kepuh rubuh

Pengelolaan taman kanak-kanak harus dapat memberdayakan segala sumberdaya yang dimiliki meliputi peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarpras, biaya dan juga hubungan baik dengan masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya yang dikelola dengan baik, direncanakan dengan akurat, dilaksanakan dengan tepat dan diawasi dengan ketat maka visi dan misi yang diharapkan akan tercapai. TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa menyediakan program pendidikan anak usia dini yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di lingkungan satuan pendidikan. Untuk itu pemanfaatan sumberdaya yang dilakukan TK Garuda yaitu dengan melibatkan orangtua dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendatangkan narasumber dari orangtua anak didik yaitu seorang dokter guna membekali anak dengan pengetahuan dan pengalaman nyata agar memberi dampak bagi anak didik dan

¹⁶ Peraturan Pemerintah, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022, 1–16, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>.

¹⁷ Kemendikbudristek, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 034 Tahun 2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023” (Jakarta, 2022).

memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Pemanfaatan sumberdaya strategis yang sama dilakukan oleh TK PKK yaitu dengan memberikan pembelajaran kontekstual belajar dengan penjual dawet jabung melibatkan masyarakat terdekat dengan anak. Kedua kegiatan ini selaras dengan konsep pendidikan tripusat Ki hajar Dewantara yaitu sinergi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat¹⁸.

Pelibatan orang tua seorang dokter dan juga masyarakat penjual juga mengenalkan kepada anak usia taman kanak-kanak untuk mengenal berbagai profesi sehingga anak memiliki banyak pilihan cita-cita, anak juga memiliki wawasan dan inspirasi dari kegiatan ini, serta memberikan pengetahuan dan pengembangan karakter¹⁹. Peranan guru dalam memberikan program-program pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berdampak pada murid perlu didukung adanya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik

3. Perencanaan, koordinasi dan evaluasi kurikulum di TK Garuda dan TK PKK Kepuh rubuh
Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik oleh setiap satuan pendidikan tentu memiliki tujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan yang matang. Perencanaan menurut Prajudi Atmosudirdjo yaitu perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan di jalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana²⁰. Dalam proses belajar mengajar perencanaan memegang peranan penting karena menentukan langkah pelaksanaan seluruh komponen yang berkaitan sampai dengan evaluasi sehingga proses yang dilalui sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dapat melaksanakan perencanaan yang baik dilakukanlah koordinasi antara pihak terkait tujuan yang akan di capai. Koordinasi merupakan usaha menyelaraskan, menyeimbangkan antara pekerjaan seseorang dnegan oranglain, bagian yang satu dengan bagian yang lain agar tidak terjadi kesimpangsiuran, ketidaktepatan saat bekerjasama²¹. Evaluasi adalah proses melihat apakah suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan²². Perencanaan, koordinasi dan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di TK Garuda dan TK PKK telah sesuai dengan apa yang disampaikan Jahja Umar dan Tayler yang ditulis Badrun Kartowagiran dalam Evaluasi Kurikulum.
4. Promosi dan Partisipasi dalam pembelajaran dan pengembangan guru di TK Garuda dan Tk PKK Tunas Bangsa
Promosi merupakan bagian dari manajemen yang merupakan kegiatan menganalisis, merencanakan dan memantau program yang bertujuan untuk menciptakan pertukran dengan pasar sasaran dengan maksud guna meraih tujuan suatu institusi²³. Promosi

¹⁸ Ki Hadjar Dewantara, "Dasar - Dasar Pendidikan," 1962, 1–5, <https://id1lib.org/book/3416980/a551a2>.

¹⁹ Yuke. Maryana. Hasbi, Muhammad. Indrati, Muhammad. Aria Ahmad Mangunwibawa Ngasmawi, and Nanik Suwaryani Jakino, Khairullah, Widyati Rosita, "Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi," *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020.

²⁰ Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.

²¹ Benjamin Bukit, Tasman Malusa, and Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Zahir Publishing*, 2017.

²² Badrun Kartowagiran, "Evaluasi Kurikulum" 2010, 1–9.

²³ A. Güler Küçüküran and Sadegül Akbaba Altun, *Motivations and Barriers in Promoting Preschool Education, Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, vol. 17, 2017, <https://doi.org/10.12738/estp.2017.4.0368>.

menurut safitri Amelia DKK (2019) adalah salah satu bentuk komunikasi pemasaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan informasi, ajakan lembaga agar bersedia menerima, memnelli dn loyal terhadap tawaran yang dilakukan oleh institusi²⁴.

Senada dengan pernyataan diatas kegiatan promosi pembelajaran yang dilakukan oleh TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa dengan menyesuaikan kemampuan dari pengelola satuan pendidikan TK Garuda gencar promosi program pembelajaran melalui social media dan TK PKK Kepuh rubuh melakukan promosi pembelajaran melalui sosialisasi langsung dengan Posyandu didesanya, dengan maksud yang sama yaitu agar para orangtua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak dapat mempercayakan pendidikan anak usia dini mereka di satuan yang dikelola.

Mikkelsen (1994) menyampaikan beberapa pendapat tentang partisipasi salah satunya yaitu partisipasi merupakan keterlibatan sukarela oleh seseorang dalam perubahan yang ditentukannya sendiri²⁵. Hal yang sams dilakukan guru di TK Garuda dan di TK PKK guru berpartisipasi secara sukarela dalam setiap kegiatan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi dalam komunitas belajar dan menjadi bagian aktif dalam komunitas tersebut untuk mengenalkan diri sendiri dan juga satuan pendidikan dimana guru bekerja dan melaksanakan berbagai praktik baik pendidikan yang pada akhirnya kegiatan tersebut dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi guru sendiri dan juga guru yang lain baik didalam maupun diluar satuan pendidikan.

5. Lingkungan yang teratur dan mendukung pengembangan guru di TK Garuda dan TK PKK Kepuh rubuh

Profesionalitas guru sangat di perlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga satuan pendidikan sangat perlu menyiapkan lingkungan yang mendukung pengembangan guru untuk belajar dalam berbagai pendidikan dan pelatihan. Karena pendidikan dan pelatihan adalah kebutuhan dasar bagi guru agar dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa depan. Selain keterlibatan guru dalam komunitas belajar, guru di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa memiliki kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengalaman yang didapatkan dari pelatihan yang dilaksanakan kepada wali murid maupun pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini di satuan pendidikan masing-masing.

B. Kompetensi Guru Penggerak dalam mengembangkan diri dan oranglain di TK PKK Garuda dan TK PKK Kepuh Rubuh

Kompetensi merupakan gambaran kualifikasi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam pendidikan guru penggerak

²⁴ Upik Elok Endang Rasmani et al., "Manajemen Promosi Lembaga PAUD Di Era Revolusi Industri 5.0," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6443–49, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3479>.

²⁵ Normina Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 71–85, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.

kompetensi mengembangkan diri berdasarkan pada kesadaran kemauan diri²⁶. Menurut Zimmerman dan Schunk (1989) mendefinisikan Kemauan diri (*Self Regulated Learnin*) dalam hal pemikiran, perasaan dan tindakan yang dihasilkan sendiri, yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru²⁷. Kompetensi ini muncul pada perilaku dan kebiasaan guru penggerak di TK Garuda dan TK PKK dengan kegiatan refleksi diri dalam pembelajaran, menganalisis kelebihan dan kelemahan serta memiliki rencana pengembangan diri dalam kegiatan di komunitas praktisi yang di ikuti dan mengikuti kegiatan webinar, wokshop dan termasuk mengikuti pendidikan guru penggerak.

Praktik pengembangan orang lain yang dilakukan guru penggerak di lakukan di TK Garuda dan TK PKK dilaksanakan melalui kegiatan coaching serta keterlibatan guru dalam komunitas praktisi. Coaching merupakan salah satu kompetensi guru penggerak sebagai pembebelajaran. Guru penggerak juga disiapkan untuk menjadi kepala sekolah, sebagai kepala sekolah tidak akan lepas dengan tugas supervise akademik. Supervisi akademik yang dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berpihak kepada murid dapat terlaksana dengan baik, pelaksanaan pembelajaran yang baik ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pasal 10 ayat 2 huruf b bahwa suasana belajar yang interaktif, inspiring, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik²⁸. Untuk dapat mendorong warga sekolah dalam mengembangkan kompetensi diri dan senantiasa memiliki pola pikir bertumbuh serta keberpihakan kepada murid jawabannya adalah pemimpin sekolah yang data mengidentifikasi kebtuhan pengembangan kompetensi diri dan orang lain dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk hal ini adalah *coaching*. Pendekatan ini diawali dengan paradigma berpikir yang memberdayakan, paradigm ini mutlak di perlukan agar pengembangan diri dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Menurut Whitmor (2003) Coaching adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya²⁹. Proses coaching sebagai komunikasi antara guru dengan guru, maupun dengan murid yang dapat memberikan seseorang kebebasan untuk menemukan kekuatan dirinya dan peran pendidik sebagai “pamong” dalam memberi tutunan dan memberdayakan potensi yang ada agar murid tidak kehilangan arah dan dapat menemukan kekuatan dirinya. Hal ini senada dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun tumbuhnya atau hidupnya kekuatan kodrat anak sehingga dapat memperbaiki lakunya³⁰. Dengan demikian keterampilan coaching ini sangat sesuai dan relevan digunakan untuk mengembangkan diri dan orang lain khususnya di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa.

²⁶ Tim Penyusun et al., “Dokumen Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Hasil Uji Publik,” no. April (2020): 1–10.

²⁷ Monique Boekaerts, “Self-Regulated Learning: Where We Are Today,” *International Journal of Educational Research* 31, no. 6 (1999): 445–57.

²⁸ Pemerintah, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.”

²⁹ Shirley. Rafael Simon Wijayanti, Murti Ayu. Puspitawati, “Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid - Coaching,” in *Modul Guru Penggerak 2.3* (Jakarta: Kemenristekdikti, 2021), 82.

³⁰ Ibid hal 13.”

1. Kompetensi Guru Penggerak dalam Memimpin Pembelajaran di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa

Memimpin pembelajaran dalam pendidikan guru penggerak dimaksudkan adalah memimpin upaya membangun lingkungan belajar yang berpusat pada murid³¹. Dalam memimpin pembelajaran disekolah diharapkan guru dapat mengembangkan dan merawat lingkungan sekolah yang nyaman dan aman bagi murid maupun guru, komunikasi dan interaksi warga sekolah untuk saling percaya dan saling peduli menjadi budaya yang baik di sekolah, dan dapat memfasilitasi masukan dan aspirasi murid dalam mempengaruhi kebijakan dan praktik belajar dikelas serta guru dapat diharapkan selalu melibatkan murid agar pembelajaran menjadi kodusif. Senada dengan apa yang disampaikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak sehingga mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya³².

Peran Guru Penggerak di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa setelah menjalani pendidikan guru penggerak dapat dilihat dari tabel analisis point b yang mana dalam kegiatan pembelajaran telah melibatkan peserta didik dalam menentukan topik atau ide pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan diskusi yang memberikan ruang bagi anak didik semuanya untuk berpendapat sesuai dengan ide yang dimiliki. Ruang diskusi memberikan kesempatan pada anak untuk melatih komunikasi, berpikir kritis dan bagaimana anak berkolaborasi dengantemannya saat belajar.

Kesadaran guru diharapkan sepenuhnya bahwa anak memiliki keunikan dan keberagaman kodrat masing-masing, sehingga guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal serta memastikan prosesnya anak-anak merasa selamat dan bahagia. Tanpa disadari setiap hari guru dihadapkan pada keberagaman yang banyak sekali, melakukan berbagai pekerjaan dan membuat keputusan untuk memastikan setiap murid dikelasnya sukses dalam proses pembelajarannya. Dalam memimpin pembelajaran di sekolah guru di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa dilaksanakan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang mana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tomlinson (2001) guru dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid paling tidak dengan tiga aspek yaitu 1) Kesiapan anak 2) Minat murid dan Profil belajar murid³³. Ketiga aspek tersebut peneliti temukan dalam penelitian dokumen Rencana Program Pembelajaran(RPP) yang ada di lokasi penelitian³⁴. Pelaksanaan proses pembelajaran di TK Garuda dan PKK Tunas Bangsa dengan menyesuaikan karakteristik satuan pendidikan dan juga konsistensi dari guru serta warga satuan pendidikan. Konsistensi yang dimiliki guru dalam penerapan pembelajaran terhadap murid menjadi kunci dalam tindaklanjut kegiatan refleksi dan supervise guru.

³¹ Penyusun et al., "Dokumen Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Hasil Uji Publik."

³² Wijayanti, Murti Ayu. Puspitawati, "Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid - Coaching."

³³ Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, "Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid," in *Buku Pegangan Fasilitator*, 2022, 1–23.

³⁴ Lihat Lampiran 06 – a D-01/S1/17-10-2022

2. Kompetensi Guru Penggerak dalam Memimpin Manajemen Sekolah di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa

Memimpin manajemen sekolah merupakan kompetensi guru penggerak untuk mewujudkan visi sekolah menjadi budaya belajar yang berpihak kepada murid. Hal ini sesuai dengan indikator yang menjadi model kompetensi kepemimpinan kepala sekolah hasil uji public Kementerian Pendidikan Kebudayaan tahun 2020³⁵. Adapun indikator dari memimpin manajemen sekolah yaitu 1) memimpin pertemuan yang melibatkan warga sekolah untuk menyusun visi sekolah berikut programnya, 2) Mengkomunikasikan visi sekolah secara berkala, berbasis bukti, beragam media dan melalui multi kanal, 3) Memotivasi warga sekolah untuk menumbuhkan budaya belajar yang berpihak kepada murid, 4) Memberi kesempatan kepada sekolah mencoba pendekatan baru secara literatif dan reflektif, 5) Melibatkan warga sekolah dan pihak terkait untuk berpartisipasi aktif mewujudkan visi sekolah sesuai dengan perannya.

Sesuai dengan pernyataan diatas, dokumen kegiatan penentuan visi di TK Garuda dan TK PKK menunjukkan indikator tersebut diatas³⁶. Keterlibatan seluruh warga sekolah sangat menentukan tercapainya visi satuan pendidikan. Dengan adanya ruang diskusi yang terbuka memberikan kesempatan bagi semua pihak terkait untuk dapat memberikan pendapat demi tercapainya tujuan. Sebelum proses diskusi langsung peranan guru penggerak dalam mngaplikasikan kompetensi memimpin manajemen sekolah dengan menerapkan pendekatan inkuiri apresiatif dengan model BAGJA hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan warga sekolah agar dapat diwujudkan dengan baik³⁷.

Inkuiri apresiatif merupakan paradigma sekaligus model manajemen perubahan yang memegang prinsip psikologi positif dan pendidikan positif dan pendekatan berbasis kekuatan³⁸. Sedangkan BAGJA adalah model manajemen perubahan yang merupakan akronim dari Buat pernyataan utama, Ambil Pelajaran, Gali mimpi, Jabarkan rencana, Atur Eksekusi³⁹. Eksekusi rencana manajemen perubahan dengan menerapkan paradig *Inkuiri apresiatif* yang dilakukan guru penggerak di TK PKK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa dibuat secara sederhana berdasarkan visi pribadi yang telah dicanangkan sebagai usaha keberpihakan kepada murid. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Ki Hadjar Dewantara dalam majalah “Keluarga” tahun 1937 yang menyatakan sebuah frasa” peralatan pendidikan” yaitu merupakan cara-cara mendidik yang beragam bentuknya, yang dibagikan menjadi 6 utama yaitu 1) memberi contoh 2) pembiasaan 3) Pengajaran 4) perintah, paksaan dan hukuman 5) Laku 6) pengalaman lahir batin, alat-alat tersebut tidak perlu digunakan semua, namun harus dihubungkan dengan usai dan perkembangan anak. Dengan demikian manajemen perubahan yang dilakukan berdasarkan pendekatan *Inkuiri Apresiatif* dimaksudkan untuk menumbuhkan murid yang memiliki profil

³⁵ Penyusun et al., “Dokumen Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Hasil Uji Publik.”

³⁶ Lihat Lampiran 06 – a D-01/S1/17-10-2022 dan 06 – d D-04/S2/29-10-2022

³⁷ Lihat lampiran 06 – i D-02/S1-S2/09-11-2022

³⁸ Ibrena Merry Dharma, Aditya Sella Purba, *Paradigma Dan Visi Guru Penggerak, Modul Guru Penggerak 1.3* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2021).

³⁹ Ibid.

pelajar Pancasila⁴⁰. Dan guna mewujudkannya perlu diejawentahkan dalam cara mendidik yang beragam sesuai dengan kondisi murid dan situasi disatuan pendidikan.

3. Kompetensi Guru Penggerak dalam Pengembangan Sekolah di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa

Memimpin pengembangan sekolah yang dilaksanakan guru penggerak memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan guru penggerak untuk memabntu kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses belajar murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas sekitar satuan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program sekolah berdasarkan data dna bukti, skala prioritas, inisiasi program pengemabagan serta implementasi pembelajaran yang berdampak pada murid dan emmastikan peran sekolah yang lebih relevan untuk memenuhi kebutuhan komunitas sekolah.

Kegiatan pengembangan sekolah di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa yang menjadi skala prioritas pada tahun ajaran 2023 adalah implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah, hal ini dirasa perlsu segera diwujudkan karena adanya kesadaran bahwa murid merupakan mitra guru dalam pemebalajran dan hal ini diupayakan untuk mewujudkan sekolah yang mendukung tumbuhnya murid-murid yang mampu menjadi pemimpin dalam proses pembelajarannya sendiri. Dalam program ini pun guru menerapkan kepemimpinan murid pada progam atau kegiatan sekolah.

Ki Hadjar Dewantara menyampaikan Pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk perikehidupan bersama adalah memerdekakan manusia sebagai anggota persatuan (rakyat)⁴¹. Dari pernyataan tersebut selaras dengan maksud dan tujuan dari kepemimpinan murid yang dilaksanakan di

TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa dengan mengimplementasikan pelibatan peserta didik menjadi manusia merdeka berdasarkan kepemimpinan murid yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Murid tidak hanya menerima instruksi dari guru akan tetapi secara natural menjadi pengamat, penjelajah dan penanya, memilik rasa ingin tahu dan dapat berinteraksi pengalaman mereka dengan orang lain. Agar dapat menjadi pemimpin bagi proses belajarya senditi murid di berikan kesempatan untuk mengembangkan sendiri kapasitas dan potensinya sedangkan peran guru hanya mendampingi dan mengurangi kontrol guru terhadap kegiatan anak didik.

Pelaksanaan pembelajaran mandiri berubah yang dilakukan di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa memberikan program pembelajaran yang telah melibatkan peran wali dan peserta didik sehingga eksekusi dilapangan murid memilik kontrol atas apa yang terjadi, merasa bahwa mereka dapat mempengaruhi sebuah situasi dengan demikian murid memiliki apa yang dimaksud dengan Student agency yaitu murid dapat membuat pilihan-pilihan, menyuarakan opini, membuat pertanyaan dan melakukan tindakan sebagai hasil proses belajarnya. Hal ini senada dengan apa yang dimaksudkan kepemimpinan murid dalam OECD (2021) bahwa murid mengembangkan *agency* dengan mengandalkan motivasi, harapan, efikasi diri yaitu

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Siti Oscarina, Dewi. Sari Indra. Suharsih, "Pemimpin Pembelajaran Dalam Pengembangan Sekolah-Pengelolaan Program Yang Berdampak Pada Murid," in *Modul Guru Penggerak 3.3* (Jakarta: Kemenristekdikti, 2021), 87.

pemahaman bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan untuk menavigasi diri menuju kesejahteraan lahir dan batin⁴².

Pelibatan wali murid dalam perencanaan dan pengorganisasian program yang ada di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa menjadi bentuk transparansi manajemen sebagai kontrol atas adanya pembiayaan pendidikan yang digunakan baik dari bantuan pemerintah maupun swadaya dari wali murid. Pendanaan disesuaikan dengan Juknis dari kementerian pendidikan dan juga merujuk pada kesepakatan komite satuan pendidikan yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa disesuaikan dengan kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah.

C. Dampak Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa

Kepemimpinan pembelajaran Guru Penggerak memiliki peran penting dalam memimpin pengembangan diri dan rekan sejawat, memimpin pembelajaran yang berpihak pada murid, menjadi tim dalam pengembangan sekolah dan manajerial sekolah⁴³. Adanya peran-peran tersebut menuntut seorang guru penggerak tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik saja, akan tetapi diperlukan kemampuan-kemampuan lain, pengalaman serta keterampilan sosial emosional sehingga dapat memiliki kesadaran penuh bahwa peserta didik adalah manusia yang belum dewasa sehingga membutuhkan tuntunan yang memanusiakan manusia, lahir maupun batin, secara akademik sosial maupun emosional. Sehingga kelak murid menjadi pribadi yang utuh dan berkemajuan lahir batin.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang triloka pendidikan merupakan gagasan otentik terhadap kearifan lokal yang dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam kerangka kepemimpinan baik sebagai guru maupun sebagai murid. Gagasan sistem Among dalam rangka mengembangkan mentalitas dan spiritualitas kepemimpinan yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*⁴⁴.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo peneliti memberikan gambaran secara keseluruhan kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan guru penggerak relatif sama dan dikatakan sesuai dengan tujuan merdeka belajar, yang membedakan hanya pada penekanan materi esensial yaitu TK Garuda memberikan penekanan materi pada kegiatan literasi dan numerasi saat pembelajaran sedangkan TK PKK Tunas Bangsa lebih menekankan materi pada karakter anak yang dilaksanakan dengan budaya positif .

⁴² Yuni. Suharsih, Siti. Wisastuti, "Pemimpin Pembelajaran Dalam Pengembangan Sekolah," in *Modul Guru Penggerak 3.2*, vol. 5 (Kemenristekdikti, TKz2021), 52.

⁴³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendidikan Guru Penggerak*, Angkatan 4 (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Pendidikan, 2020).

⁴⁴ Nurohmat, *Visi Guru Penggerak*.

.Daftar Pustaka

- Anwar, Nadiem. "Paparan Program Guru Penggerak Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak." Kemendikbud. Jakarta, 2020. https://youtu.be/lG_TWbRX994.
- Ardiyana, Lidya Ardiyan, Sulhan Hamid H Lubis, Rusdiana AB AB, Samsul Gultom Gultom, and Aman Simamora Simamora. "Gambaran Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak." *Syntax Idea* 3, no. 6 (2022): 1000. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i06.1871>.
- Boekaerts, Monique. "Self-Regulated Learning: Where We Are Today." *International Journal of Educational Research* 31, no. 6 (1999): 445–57.
- Bukit, Benjamin, Tasman Malusa, and Abdul Rahmat. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahir Publishing, 2017.
- Dewantara, Ki Hadjar. "Dasar - Dasar Pendidikan," 1–5, 1962. <https://id1lib.org/book/3416980/a551a2>.
- Dharma, Aditya Sella Purba, Ibrena Merry. *Paradigma Dan Visi Guru Penggerak. Modul Guru Penggerak 1.3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2021.
- Eka Saptaning Pratiwi, and Ahmad Farid Utsman. "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.
- Hallinger, Philip, and Joseph Murphy. *Instructional Leadership in the School Context*, 1987.
- Hasbi, Muhammad. Indrati, Yuke. Maryana., Muhammad. Aria Ahmad Mangunwibawa Ngasmawi, and Nanik Suwaryani Jakino, Khairullah, Widyati Rosita. "Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi." *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020.
- Kartowagiran, Badrun. "Evaluasi Kurikulum*)," 2010, 1–9.
- Kemendikbudristek. "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 034 Tahun 2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023." Jakarta, 2022.
- . "Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak," 2022.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pendidikan Guru Penggerak*. Angkatan 4. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Pendidikan, 2020.
- Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga. "Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid." In *Buku Pegangan Fasilitator*, 1–23, 2022.
- Küçükürün, A. Güler, and Sadegül Akbaba Altun. *Motivations and Barriers in Promoting Preschool Education. Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*. Vol. 17, 2017. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.4.0368>.
- Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Normina, Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.
- Nurohmat. *Visi Guru Penggerak. Modul Guru Penggerak*, 2020.
- Oscarina, Dewi. Sari Indra. Suharsih, Siti. "Pemimpin Pembelajaran Dalam Pengembangan Sekolah-Pengelolaan Program Yang Berdampak Pada Murid." In *Modul Guru Penggerak 3.3*, 87. Jakarta: Kemenristekdikti, 2021.
- Pemerintah, Peraturan. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>.
- Penyusun, Tim, Patrya Pratama, Iwan Syahril, Itje Chodidjah, Isabella Tirtowaluyo, Budi

- Setiawan, Tim Peneliti, Tim Peneliti, and Program Tass. “Dokumen Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Hasil Uji Publik,” no. April (2020): 1–10.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Jumiarmoko Jumiarmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas, and Bambang Winarji. “Manajemen Promosi Lembaga PAUD Di Era Revolusi Industri 5.0.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6443–49. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3479>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsih, Siti. Wisastuti, Yuni. “Pemimpin Pembelajaran Dalam Pengembangan Sekolah.” In *Modul Guru Penggerak 3.2*, 5:52. Kemenristekdikti, 2021.
- Wijayanti, Murti Ayu. Puspitawati, Shirley. Rafael Simon. “Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid - Coaching.” In *Modul Guru Penggerak 2.3*, 82. Jakarta: Kemenristekdikti, 2021.
- Winston, Byars. “Matematika Dan Variabel Kognitif Sosial Ilmu Di Perguruan Tinggi Kontribusi Siswa Terhadap Faktor Kontekstual Dalam Memprediksi Tujuan,” 2008, 440.